

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Radio Kosmonita Malang

Radio Kosmonita Malang, hadir dengan filosofi sebagai sahabat perempuan dan keluarga, berdiri tanggal 21 April 2002. Saat itu Radio Kosmonita Malang adalah cabang dari Radio Kosmonita Surabaya yang telah berdiri sebelumnya. Awal berdirinya, Radio Kosmonita Malang, melakukan kerjasama dengan RRI Malang. Sesuai dengan kontrak kerjasama, akhirnya di sepakati Radio Kosmonita Malang menggunakan nama “ Radio Kosmonita Pro 2 RRI Malang” dan berkantor di gedung RRI. Selang dua tahun, bersamaan dengan memiliki pemancar sendiri nama Radio Kosmonita Malang resmi digunakan juga menempati kantor baru yang ada di JL. Retawu No. 8 Malang. Sejak itu seiring dengan perkembangannya, tahun 2006, Radio Kosmonita resmi berdiri sendiri, bukan lagi cabang dari Kosmonita Surabaya. Radio Kosmonita Malang, total sudah berdiri sendiri baik secara program dan manajemen.

Radio Kosmonita 95,4 FM Malang hadir layaknya sebuah majalah udara perempuan berisikan tentang features, Info, trendsetter, wacana, pengetahuan, psikologi, menjadi media untuk sharing hal tersebut dalam program talkshow atau interaktif, untuk menjadikan perempuan lebih open minded dan lebih berdaya. Seiring dengan visi dan misi Radio Kosmonita. Perempuan pada dasarnya ada dibalik pengambilan keputusan langsung ataupun tidak, sehingga perempuan yang matang, berwawasan, dan gaya sesuai dengan konsep Radio Kosmonita akan menjadi lebih detail dalam suatu keputusan, diantaranya keputusan memilih atau

membeli sesuatu. Peran perempuan juga sangat strategis untuk penyampaian informasi dari anda sebagai klien dan produsen yang beriklan, sehingga kita bisa menjadi partner yang saling mendukung dan bekerjasama.

4.2 Visi dan Misi Radio Kosmonita Malang

Visi : Radio Kosmonita Malang 95,4 hadir layaknya sebuah majalah udara perempuan yang berisikan tentang features, info, trend setter, wacana, pengetahuan, psikologi, menjadi media untuk sharing hal tersebut dalam program talkshow dan interaktif, untuk menjadikan perempuan lebih open minded dan lebih berdaya.

Misi : Menjadikan perempuan khususnya di Kota Malang menjadi perempuan yang matang, berwawasan dan gaya, serta cerdas dalam berbagai peranannya.

4.3 Profil Radio Kosmonita



Gambar 1 : Logo Kosmonita

Sumber : Data Perusahaan

Nama perusahaan : PT. Radio suara milenium

Studio/ Kantor : Ruko W.R Supratman

JL. W.R Supratman C1 Kav 18 Malang

Daya Pancar : 5000 Watt

Jangkauan : Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu

Jam Siar : 18 Jam (06.00- 00.00) efektif siaran 16 jam

Positioning : Positioning adalah posisi perusahaan di mata para pesaingnya, sehingga dapat menjadi sasaran atau ciri khas yang membedakannya dengan perusahaan sejenis. Adapun positioning radio Kosmonita Malang adalah radio untuk perempuan matang, berwawasan, dan gaya.

Filosofi : filosofi adalah pandangan suatu perusahaan yang juga dapat dijadikan sebagai satu arahan dalam menjalankan perusahaan atau kepada target audience khusus. Adapun filosofi radio Kosmonita adalah sahabat perempuan dan keluarga.

Demografis : demografis adalah posisi para pendengar dilihat dari sisi kependudukan seperti : usia, gender, status, profesi, pendidikan, dan lain sebagainya, demografis pendengar radio Kosmonita adalah usia : 23- 45, dengan

Ses: A,B,C,C1. Sex : female 80% dan male 20%.

Format Musik : format musik merupakan pemilihan lagu atau musik pada saat siaran yang diarahkan kepada target audience, format musik yang diusung radio

Kosmonita Malang adalah medium beat dan berisi lagu barat 70% Indonesia 30%

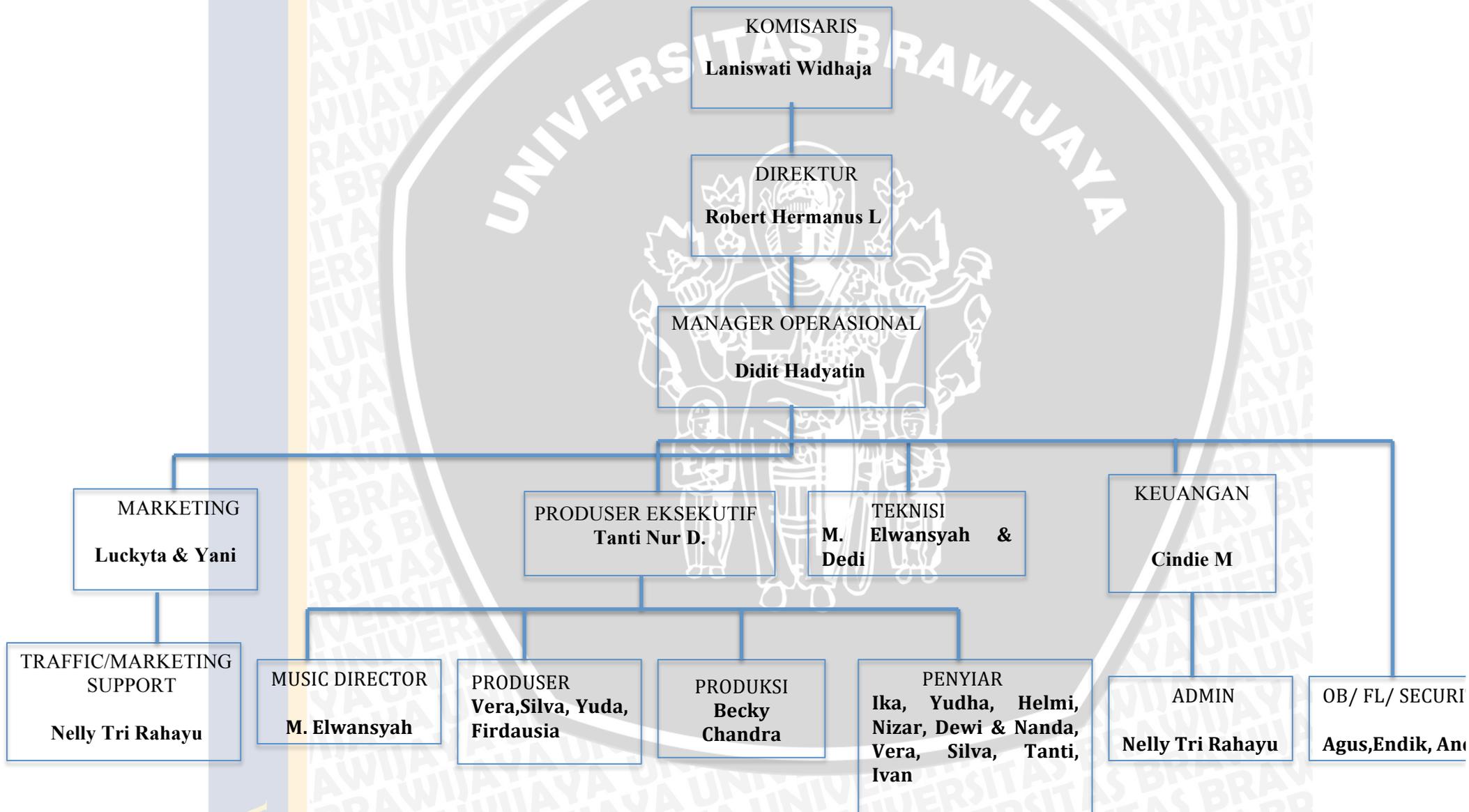
Format Acara : adalah cara-cara yang disiarkan radio Kosmonita Malang berbentuk 70% musik dan 30% kata, adapun jenis program yang disajikan oleh radio Kosmonita Malang adalah sebagai berikut :

1. Program Talkshow
2. Program request
3. Program info lepas
4. Program kuliner kosmo

Jenis iklan : merupakan bentuk iklan yang disajikan di radio Kosmonita Malang , adapun bentuk iklan yang dilakukan oleh radio Kosmonita Malang adalah sebagai berikut :

1. spot : promo iklan suatu produk.
2. adlips : iklan dari suara penyiar.
3. Insert: iklan penyela diantara suatu acara yang sedang disiarkan.
4. Quiz : format acara yang berisi pertanyaan yang harus dijawab.
5. Blocking time : pembelian slot waktu siaran secara eksklusif.
6. Live report: Laporan Langsung (Reportase) oleh Reporter atau pemasang iklan dari tempat acara atau kegiatan.
7. Talkshow : iklan produk yang dilakukan dengan melakukan bincang dengan narasumber tertentu.
8. Time signal : Iklan yang diputar dalam waktu-waktu strategis.

4.4 Struktur Organisasi PT. Radio Suara Milenium



menanyakan kabar atau bercanda. Namun semua tetap dengan koridor yang baik.” (wawancara dengan Luckyta Sari marketing communication pada tanggal 21 Agustus 2014)

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh Nelly selaku marketing support dan traffic bawahan Didit dalam kutipan wawancara berikut : “Pasti ada yaa lebih sering sih menunjuk tangan atau melambaikan kalau mau nyuruh misalnya atau ada tugas yang berkaitan dengan saya. Kalau ketemu diluar kantor juga cipika-cipiki gitu. Ya bahasa tubuhnya wajar lah engga lebay juga.” (wawancara dengan Nelly marketing support dan traffic pada tanggal 15 September 2014).



Gambar 2 : Gerakan tangan melambai kepada Andre Front office
Sumber : dokumentasi peneliti

Selain Didit tanti juga melakukan bahasa tubuh tertentu, hal tersebut diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut, diketahui bahwa Tanti melakukan bahasa tubuh tersebut untuk memperjelas maksud bahasa verbal yang dia sampaikan kepada bawahannya :

“Pasti ya, kalau gerakan tangan kayak melambai untuk manggil sih pasti dilakukan , kalau menunjuk lebih ke memperjelas maksud saya memanggil tadi ya, atau ketika meeting pasti ada lah saya menunjuk tangan, kayak misalnya (sambil menunjuk tangan) “gimana syl ada ide buat bulan depan

kayak gimana” nah pasti ada donk gerakan menunjuk. Sama paling ketika ketemu kita bersalaman, atau saling kayak gini (menepuk lengan).” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Pernyataan tanti juga diperkuat oleh penyiarnya Nanda, dalam kutipan wawancara berikut : “sometimes sih, paling sering kayak nepuk nepuk pundak atau lengan ketika menyampaikan seusatu yang seru atau project apa. Lebih sering menggunakan bahasa lisan sih, sama kayak ada gerakan tangan yang kayak orang ngbrol biasa gitu sih (sambil melambaikan kedua tangan kedepan).” (wawancara dengan Nanda penyiar radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014). Sama halnya dengan Nanda , Sylva selaku produser juga mengatakan bahwa : “gerakan tangan sih yang lebih sering, biasanya aja kayak orang ngobrol kan pasti kayak ada lambaian tangan gitu ya, kalau lagi ada yang dibahas dan perlu perhatian kita, nepuk tangan sekali sambil “ayo gimana nih”. Mukul meja sakit donk haha, ga ada ga pernah malah dia mukul meja kalau marah.” (wawancara dengan sylva produser radio Kosmonita pada tanggal 15 september 2014).

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa stiap berinteraksi para pemimpin perempuan ini melakukan gerakan tangan dan menunjuk untuk memperjelas maksud komunikasi verbal yang dia sampaikan. Gerakan tangan tersebut terlihat ketika pemimpin sedang melakukan meeting, dan dalam keseharian ketika berinteraksi secara interpersonal. Dalam wawancara tersebut dan hasil observasi gerakan tangan yang dilakukan oleh pemimpin perempuan ketika berinteraksi adalah isyarat tangan atau *Emblems*. Menurut Cangara (2010, h. 105) *emblems* merupakan isyarat yang berarti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan. Gerakan tangan tersebut menjadi pengganti

komunikasi verbal atau kata-kata yang akan diungkapkan oleh pemimpin. *Emblems* yang dilakukan meliputi acungan jempol, lambaian tangan ketika memanggil, dan tangan menunjuk ketika menyampaikan suatu hal yang ingin ditujukan kepada seseorang.

Selain *emblems* bahasa tubuh lain yang sering terlihat adalah *Regulators*, adalah gerakan tubuh yang biasanya terjadi didaerah kepala (Cangara, 2010, h. 105). Menurut hasil observasi dilapangan baik Tanti dan Didit akan menggelengkan kepala ketika tidak menyetujui terhadap sesuatu, dan mengangguk jika dia menyetujui atau membenarkan sesuatu. Kemudian bahasa tubuh lain yang sering terlihat adalah sentuhan yang dilakukan kedua pemimpin yaitu menepuk pundak atau memegang lengan ketika berinteraksi sebagai bentuk sebuah keakraban mereka. Sentuhan tersebut sering terlihat ketika berinteraksi santai, atau sedang berbicara secara tatap muka dengan bawahan mereka. Sentuhan tersebut disimbolkan sebagai bentuk keakraban, dan bentuk perhatian perhatian ketika mereka berbincang. Komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan terlihat tidak kaku, kedekatan yang terjalin-pun sangat terlihat ketika pemimpin perempuan melakukan sentuhan-sentuhan kepada bawahannya.

Selain gerakan tangan, pemimpin mereka juga dalam berinteraksi terdapat ekspresi wajah tertentu yang dilakukan oleh pemimpin. Ekspresi wajah merupakan satu bentuk kode nonverbal yang dapat mempertegas suasana hati seseorang. Melalui ekspresi wajah akan terlihat suasana hati seseorang apakah dia sedih, atau sedang gembira. Didit selaku operasional manager mengatakan bahwa memang ada ekspresi wajah yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan

kondisi yang ada. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dalam kutipan wawancara berikut :

“Wajar aja sih ya, ga yang gimana. Ketika rapat ya saya berusaha untuk serius ya, karena semua akan kita bahas ketika rapat. Kalau ngobrol biasa ya saya bawa santai guyon biar rileks. Seringnya sih saya berusaha untuk tidak pasang wajah serius kok, karena ya kerja tim harus dibuat secara fun dan menyenangkan ya.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Nelly selaku bawahan dari Didit yang mengatakan bahwa ekspresi wajah yang digunakan pemimpinnya disesuaikan oleh situasi yang ada. Berikut kutipan wawancara : “Yaa sesuai situasi aja sih mbak, kalau beliau ada masalah keliatan banget dari wajahnya yaa, kadang terlihat serius kalau lagi rapat.” (wawancara dengan Nelly marketing support & traffic radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Luckyta dalam kutipan wawancara berikut :

“Kalau lagi rapat yah serius yah dan terarah gitu, kalau lagi marah juga terkesan dengan ekspresi yang serius. Tapi kalau lagi bercanda beliau lebih ceria dan menyenangkan. Sesuai dengan situasi yang ada aja, gak mungkin kan ketika kita rapat serius beliau pasang muka yang ketawa-ketawa hehe.” (wawancara dengan Luckyta marketing communication radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Selain itu Tanti juga menggunakan ekspresi wajah ketika dia melakukan interaksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Tanti adalah sosok pemimpin yang ekspresif, bahkan bawahan mereka sampai memahami suasana hati apa yang sedang dirasakan oleh pemimpinnya. Menurut dia ekspresi wajah digunakan untuk memperlihatkan suasana dan kondisi dirinya. Misalnya ketika dia

menghadapi masalah akan terlihat sekali di raut mukanya, hal tersebut sesuai dari pernyataan Tanti dalam kutipan wawancara berikut : “Kadang sih kalau lagi ada yang salah muka saya agak bete, tapi temen-temen paham banget sama saya kok jadi mereka bakalan nanyain ada apa sih mbak gitu.” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Sylva selaku produser juga mengatakan bahwa Tanti adalah sosok pemimpin yang ekspresive dalam kutipan wawancara berikut : “Bisa dibilang mbak Tanti itu sangat ekspresive ya, kalau lagi meeting ada suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas keliatan banget di wajahnya. Kalau lagi bahas tugas buat kita mukanya serius tapi tetap santai. “ (wawancara dengan Sylva Produser radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014). Sama halnya dengan Sylva, Fidausia mengatakan bahwa Tanti adalah sosok pemimpin yang menggunakan ekspresi wajah ketika berinteraksi sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya dalam kutipan wawancara berikut : “ekspresi wajahnya kayaknya ceria aja, tapi kalau lagi worry juga keliatan sih. Ya disesuaikan sesuai situasi dan kondisi sedang apa tidak ada yang aneh kok.” (wawancara dengan Firdausia produser radio Kosmonita pada tanggal 10 September 2014).



Gambar 3 : Ekspresi wajah serius ketika rapat

Sumber : dokumentasi peneliti

Kedua pemimpin tersebut menggunakan ekspresi wajah tertentu yang disesuaikan dengan kondisi yang dirasakan mereka. Ekspresi wajah yang sering digunakan adalah ekspresi wajah serius ketika rapat dengan memicingkan mata serta mengerutkan alis, bercanda dan tertawa ketika sedang berinteraksi santai, ceria dengan diiringi senyuman lebar, dan ekspresi suntuk ketika menghadapi masalah yang terjadi di kantor. Selain ekspresi wajah mereka gerakan mata juga menjadi bentuk pesan nonverbal tertentu. Gerakan mata disini artikan sebagai kontak mata ketika pemimpin berinteraksi.

Didit mengatakan gerakan mata yang dia lakukan, bertujuan untuk memperhatikan lawan bicaranya ketika sedang berbicara dengan dia. Pernyataan tersebut berdasarkan kutipan wawancara berikut : “Mungkin orang lain yang bisa nilai ya, tapi kalau ada yang ngajak saya ngobrol ya saya menatap mereka, menghargai lawan bicara ya.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Dari semua bawahan Didit manager operasional mengatakan bahwa gerakan mata yang dilakukan adalah kontak mata dengan lawan bicara, seperti memandang ketika berinteraksi. Berikut kutipan wawancara dengan Luckyta sebagai marketing communication yang menjadi bawahan langsung Didit : “emm, gerakan mata ya saling memandang ya biasanya kayak orang ngobrol biasa. Kalau ada hal yang serius untuk dibicarakan mungkin sorot mata menjadi lebih tajam ya.” (wawancara dengan Luckyta marketing communication radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Sama halnya dengan Didit, Tanti juga mengatakan bahwa gerakan mata yang digunakan lebih kepada kontak mata atau tatapan kepada lawan bicara.

Berikut kutipan wawancara:

“gerakan mata? Kayak ngeliat gitu kan ? ya paling kalau ada yang ngajak ngobrol saya menatap ngeliatin matanya. Kalau misalnya lagi nyampein sesuatu, kayaknya harus lah ya menatap mata mereka, biar yang kita ajak ngobrol ngerti juga dan enak ngobrolnya.” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Pernyataan tersebut didukung oleh Nanda, sebagai penyiar dalam kutipan wawancara berikut :

“Gerakan mata ya biasa aja, ngeliatin kalau kita ngomong memandang dengan perhatian setiap kita berbicara. Tidak ada yang aneh ya, walaupun dengan bawahan mereka tidak pernah ada tatapan mata kayak meremehkan dari mbak Tanti.” (wawancara dengan Nanda penyiar radio Kosmonita pada tanggal 10 September 2014).

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa gerakan mata yang digunakan oleh masing-masing pemimpin adalah bentuk kontak mata dengan lawan bicaranya. Mereka selalu memandang dan menatap bawahan mereka ketika

ada hal yang perlu di diskusikan. Hal tersebut adalah bentuk perhatian dan keseriusan mereka untuk memahami topik pembicaraan. Selain itu dengan kontak mata yang dilakukan oleh pemimpin ke bawahan untuk menghargai lawan bicara mereka.

Berdasarkan observasi di kantor Radio Kosmonita, kejelasan pemimpin dalam memberikan instruksi tugas tidak hanya dipahami melalui kejelasan dalam berkata-kata, namun juga diimbangi dengan kejelasan intonasi suara ketika berbicara. Kedua pemimpin memiliki tingkat intonasi kekerasan suara yang jelas dan sesuai. Bahkan Didit Operasional manager mengatakan bahwa dia memiliki suara yang cukup keras, pernyataan tersebut berdasarkan kutipan wawancara berikut ini :

“Suara saya sih segini aja yah cenderung agak keras sih kalo ngomong, tapi bukan yang teriak gitu yah, penekanan suara lebih ke keras itu tadi, yah orang lain bisa nilai nanti volume suara saya kayak gimana haha” (wawancara dengan Didit Operasional Manager Radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bawahan Didit, dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Suaranya sudah sangat sesuai sih, beliau itu bahkan memiliki tingkat suara yang cukup tinggi dan suaranya jelas gak pelan kalau ngomong apalagi ketika meeting.” (wawancara dengan Luckyta Marketing Communication Radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

“ Wah kalau Bu Didit sih volume suaranya sudah maksimal, keras, dan jelas sih. Selama ini kekerasan suaranya juga bisa diterima, memang gayanya seperti itu yah, suaranya lantang dan keras gitu yah.” (wawancara dengan Nelly Marketing Support & Traffic Radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014).

Sama halnya dengan Didit, intonasi suara yang dimiliki oleh Tanti juga sama memiliki intonasi suara yang sudah sesuai menurut bawahannya. Tanti cenderung menyesuaikan intonasi suaranya ketika berbicara atau menyampaikan instruksi tugas. Dari hasil observasi dan wawancara juga memperlihatkan bahwa suara Tanti ketika berkomunikasi standart dan sesuai dengan situasi yang dihadapi ketika berkomunikasi. Walaupun perempuan, mereka baik Tanti maupun Didit selalu menyampaikan perkataan dengan volume suara yang jelas, dan terdengar sehingga bawahan mereka nanti akan mengerti apa yang dimaksudkan.

Pernyataan tersebut diungkapkan melalui wawancara :

“Jadi gak ada sih suara saya yah gini cukup keras, disesuaikan aja sama situasinya lagi apa. ketika ada bawahan salah mereka akan paham banget, misalkan “reza temuin saya diatas” dengan suara agak males gitu haha mereka akan paham pasti ada yang salah nih....” (wawancara dengan Tanti pada tanggal 19 agustus 2014).

Pernyataan tanti tersebut juga didukung oleh bawahan mereka, yang menjawab dalam kutipan wawancara berikut :

“Pemimpin saya itu punya intonasi suara yang sesuai, mbak Tanti bisa mengontrol suara yang dikeluarkan, tidak berteriak, dan tidak pelan juga. Kalau lagi marah juga dia engga kenceng suaranya, nadanya aja agak nyindir kalau kita salah. Mbak Tanti itu pemimpin yang super baik dan pengertian dengan bawahan, dia kayaknya engga akan nyakitin bawahannya dengan kata-katanya atau intonasi suaranya gitu.” (wawancara dengan Nanda penyiar radio kosmonita pada tanggal 10 september 2014).

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Sylva dalam kutipan wawancara berikut ini :

“sudah cukup yaa... intonasi suara yang dimiliki sudah cukup, keras banget engga pelan juga engga. Pas dan sesuai dengan kondisi dimana dia harus memelankan suaranya atau mengeraskan suaranya.” (wawancara dengan Sylva produser radio kosmonita 15 September 2014).

Sebagai pemimpin perempuan mereka juga memperhatikan penampilan mereka ketika bekerja. Sehari-hari mereka menggunakan pakaian bebas rapi dan berkerah kecuali pada hari Jumat mereka menggunakan seragam Kosmonita. Sebagai pemimpin perempuan mereka juga menggunakan *make-up* agar terlihat lebih *fresh*. Bagi Didit penampilan menjadi satu hal yang penting diperhatikan, karena dia tetap harus tampil secara profesional dihadapan klien di radio. Berikut pernyataan Didit dalam kutipan wawancara :

“ya penting banget, gimana orang mau percaya atau berpartner sama kita kalau kita-nya gak rapi lah, berantakan, lusuh, berminyak, kerja di media kesannya santai tapi kita harus profesional juga, apalagi kita radio perempuan ya masa kalau ketemu klien kita ga enak dipandang.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Tanti sebagai produser eksekutif, yang menyatakan penampilan itu penting ketika bekerja. Berikut pernyataan dari Tanti dalam kutipan wawancara :

“penting sih, anak program kan rada (agak) cuek sebenarnya, tapi ya itu tadi saya sih selalu bilang ke mereka untuk tetap sopan dalam berpenampilan, kita kan kerja disini bukan main, jadi ya saya sebisa mungkin memberi contoh ke temen-temen. Kalau saya tampil rapi bersepatu mereka nanti juga akan sadar sendiri.” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Hampir semua bawahan mereka menyebutkan bahwa penampilan mereka sudah baik dan rapi, sebagai pemimpin perempuan penggunaan *make-up* mereka juga tidak berlebihan dan suda sesuai ketika ke kantor. Berikut kutipan wawancara masing-masing bawahan mereka : “tidak berlebihan, *make-up*nya juga sudah pas sesuai tidak menor. Mbak Tanti lebih sering memakai kemeja berkerah dan celana. Belum pernah liat mbak tanti menggunakan rok atau heels. Selalu

mengingatkan kita untuk memakai sepatu ketika ngantor.” (wawancara dengan firdausia produser radio Kosmonita pada tanggal 10 September 2014).

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Nelly selaku bawahan Didit, yang mengatakan bahwa penampilan pemimpinnya ke kantor tidak ada yang berlebihan dan sesuai. Berikut kutipan wawancara pernyataan tersebut : “sopan, rapi, tidak berlebihan, karena beliau berhijab juga ga aneh-aneh hijabnya semua sudah sesuai ya makeupnya juga tidak menor sih menurut saya.” (wawancara dengan Nelly marketing support & traffic radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menyebutkan bahwa kedua pemimpin tersebut memiliki penampilan yang sudah sesuai untuk ke kantor, pakaian yang sopan, rapih, bersepatu, menggunakan make-up yang tidak berlebihan adalah tanggapan bawahan mereka tentang penampilan pemimpin mereka. Penggunaan make-up serta wewangian semata adalah bentuk profesionalisme mereka terhadap kantor dan pekerjaan mereka. Akibatnya para bawahan mereka juga meniru mereka untuk selalu menggunakan pakaian yang sopan, rapi, tidak berlebihan, serta memakai sepatu ketika ke kantor. Sebagai perempuan mereka ingin menampilkan kesan yang baik, rapih, dan selalu fresh ketika berhadapan dengan siapapun.

Selain penggunaan makeup sehari-hari, para pemimpin perempuan ini juga memakai wewangian atau minyak wangi agar terkesan segar dan wangi setiap saat. Karena pekerjaan mereka bertemu dengan orang-orang baru dan klien, serta

sebagai pemimpin perempuan mereka harus menampilkan kesan yang baik ketika bertemu dengan siapapun. Pernyataan tersebut berdasarkan kutipan wawancara sebagai berikut : “seperti apa ya, wangi bunga, lebih ke manis sih saya sukanya. Pokoknya ya engga terlalu strong yah wanginya. Saya suka yang lembut dan manis gitu.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014). Sedangkan Tanti juga mengatakan hal yang sama dalam kutipan wawancara berikut ini : “saya orangnya suka yang wangi dan fresh tiap saat, yah ada satu saya taruh di kantor parfum saya. wangi segar dan fresh aja sih kalau saya, kadang ganti yang lembut ya tergantung mood sih. Tapi lebih suka yang segar wanginya.” (wawancara dengan Tanti eksekutif produser radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014). Sebagai pemimpin perempuan mereka selalu memperhatikan penampilan, serta memastikan diri mereka agar tampil wangi dan segar serta tidak terlihat lusuh ketika mereka berada di kantor.

Walaupun mereka kerja dimedia yang kesannya tidak formal dan santai namun sebisa mungkin Didit dan Tanti menanamkan sifat tersebut rapih dan professional ketika mereka bekerja. Karena penampilan merupakan suatu bentuk kode nonverbal yang dapat menyajikan sebuah citra, maka alasan para pemimpin perempuan ini dalam menjaga penampilan ketika dikantor menjadi penting. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Budyatna & Ganiem (2011, h. 115) yaitu manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Manusia akan dengan hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, tubuh, perhiasan milik pribadinya. Didit merupakan sosok pemimpin perempuan yang penampilannya lebih feminim, dia sering

menggunakan rok panjang, blazer, menggunakan sepatu tinggi, dan menggunakan wewangian yang lembut dan manis. Sedangkan Tanti adalah sosok pemimpin perempuan yang lebih *sporty*, pakaian yang dikenakan lebih casual dengan menggunakan kemeja dan celana jeans, dan sepatu keds. Selain itu wewangian yang digunakan juga lebih ke wewangian yang beraroma segar.

Ruangan kerja masing-masing pemimpin terletak di atas, dan berdekatan dengan meja kerja bawahan mereka. Ruangannya terpisah sendiri namun masih berdekatan dengan bawahan lain, sedangkan ruangan divisi program menjadi satu, namun ruangan divisi program terbagi lagi menjadi beberapa ruangan seperti ruangan musik dan ruangan produksi. Didalam ruangan mereka terpasang beberapa foto keluarga, dan terdapat foto bersama tim Kosmonita lain. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pemimpin mereka tidak ingin adanya jarak dan batasan dengan bawahan mereka. Selain itu dengan ruangan kerja yang ada dan saling berdekatan diharapkan setiap bawahan ketika ingin berkomunikasi akan langsung menyampaikannya dan ruangan pemimpin mereka akan selalu terbuka untuk bawahannya. Pernyataan tersebut diungkapkan Didit dalam kutipan wawancara berikut :

“ ruangan saya selalu terbuka kalo temen-temen mau ngomongin apa atau sharing tentang sesuatu, gak ada batasan kayak gimana. Namanya kerja tim sih, harus komunikasinya terbuka ya.” (wawancara dengan Didit Manager Operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Dari hasil wawancara dan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam bagan berikut ini:

Bentuk Komunikasi Verbal		Bentuk Komunikasi Non Verbal	
Didit	Tanti	Didit	Tanti
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa verbal sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia. Dalam situasi formal lebih sering menggunakan “<i>saya-kamu</i>” ketika berinteraksi. • Ketika istirahat atau berbincang santai dengan bawahan Didit lebih sering menggunakan bahasa Jawa Malang untuk berinteraksi seperti : “<i>yokopo kabare</i>” (bagaimana kabarnya) ketika berinteraksi dengan Andre bawahannya. • Penggunaan bahasa Jawa Malang tersebut digunakan untuk lebih mengakrabkan diri kepada bawahan, menunjukkan antara 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanti dalam berinteraksi sehari-hari juga menggunakan bahasa Indonesia. Dalam situasi formal juga menggunakan “<i>saya-kamu</i>” • Ketika sedang berinteraksi dengan bawahan dia juga terkadang menggunakan bahasa seperti “<i>gue – elo</i>” ketika berbicara santai, dan menggunakan bahasa Jawa Malang. Seperti : “Nanda nanti <i>loe</i> gantian sama sylvia wawancarain musikimia ya”. • Tanti juga terkadang menggunakan bahasa sunda ketika berinteraksi santai. Karena Tanti berasal dari Bandung. Kata- 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinesik : <ul style="list-style-type: none"> - Emblems : Didit menggunakan acungan jempol ketika memberikan apresiasi baik terhadap kinerja bawahannya. - Affect display : ekspresi muka yang diperlihatkan ketika serius dan marah lebih terlihat seperti mengerutkan alis. - Regulators : Anggukan kepala sebagai tanda mengiyakan sesuatu, dan gelengan kepala sebagai pernyataan tidak atau jangan • Gerakan mata : menatap lawan bicara, memandang dengan perhatian . • Sentuhan : memegang pundak atau lengan ketika berinteraksi dengan bawahan, dan jabat tangan. • Intonasi suara yang dimiliki cenderung keras. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinesik : <ul style="list-style-type: none"> - Emblems : acungan jempol juga digunakan oleh Tanti ketika bawahan mereka menunjukkan kinerja yang baik, dan Tanti menggunakan tepuk tangan juga sebagai bentuk apresiasi terhadap sesuatu. - Affect display : Tanti adalah sosok pemimpin yang ekspresif, dia lebih sering memperlihatkan ekspresi di wajahnya seperti ekspresi gembira dan bercanda dengan senyum lebar, dan muka yang ceria. - Regulators : Tanti juga menggunakan anggukan kepala sebagai tanda persetujuan, dan gelengan kepala sebagai bentuk ketidaksetujuan. • Gerakan mata : tanti juga selalu memandang lawan bicaranya dengan perhatian dan bukan untuk

<p>atasan dan bawahan tidak ada batasan dan kaku ketika berinteraksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam penyampaian tugas Didit lebih berbelit dan kurang <i>to the point</i>. 	<p>kata yang sering diucapkan seperti : “<i>naon, atuh, hareudang</i> (panas), <i>liyer</i> (pusing).”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanti adalah sosok pemimpin yang tegas dan komunikatif ketika berinteraksi dengan siapapun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan make-up tidak berlebihan, Didit cenderung feminim, dengan terkadang memakai rok ketika bekerja, dan menggunakan sepatu tinggi, seperti wedges. • Menggunakan parfum yang cenderung wangi manis, lembut dan feminim. 	<p>mengintimidasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sentuhan : jabat tangan ketika bertemu dengan klien, dan bertemu tamu. Tanti juga cukup sering menepuk lengan ketika berbicara dengan bawahannya, dan menyentuh pundak peneliti ketika menyampaikan sesuatu di ruangan siaran. • Intonasi suara yang dimiliki Tanti sudah cukup tidak terlalu keras, dan tidak terlalu pelan. • Tanti menggunakan makeup yang tidak berlebihan, dan sosoknya cenderung lebih tomboy dan pakaiannya kasual sehari-hari menggunakan kaos dan kemeja berkerah serta celana jeans, dan sepatu keds. • Menggunakan parfum dengan bau-bauan yang fresh dan segar.
--	--	---	---

Tabel 3: Bentuk komunikasi verbal dan non verbal pemimpin perempuan di Kosmonita

Sumber : diolah peneliti

yah, itu kan satu terapi untuk mind dan jiwa kita buat lebih soft dan rilex buat memikirkan sesuatu jadi lebih enak. Di sisi lain kalau dukanya yah... karakter mereka kan bermacam-macam, sebagai pemimpin di radio perempuan mungkin itu yah. Perempuan kan dikenal paling rempong haha.... Tau sendiri kan. Yah karena media itu kan kesannya santai yah, tapi disitu banyak sekali orang-orang kreatif, biasanya kan orang kreatif itu punya maunya sendiri-sendiri yah lebih kuat, idealism-nya kenceng tidak seperti orang-orang yang kerja kantoran yang udah punya aturan sendiri. Kalau kerja di media yah... harus lebih luwes lah seperti itu. Sebisa mungkin sih kita selalu terbuka kalo ada masalah atau apa mesti diomongin bareng-bareng, pokoknya komunikasi yang terjalin harus baik yah biar gak ada salah paham, maklum cewek-cewek suka sensitif kadang-kadang haha.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Ketika menghadapi permasalahan, atau ada bawahan yang mengalami permasalahan Didit berusaha untuk membangun komunikasi dan memberika solusi atas permasalahan bawahannya. Apabila terjadi permasalahan di radio sendiri Didit berusaha untuk melakukan musyawarah dan meminta bantuan untuk menghadapi permasalahan tersebut. Pernyataan tersebut diungkapkan Didit dalam kutipan wawancara berikut :

“tergantung masalahnya seperti apa, kalau saya bisa selesaikan sendiri yaa saya sendiri, kalau saya emang butuh bantuan temen-temen yaa saya diskusikan masalahnya sama temen. Seringnya sih yah emang saya musyawarahin sih sama temen-temen, kadang saya ngobrol sama Tanti. Kalau menyangkut tentang radio yah saya sharing nih sama temen-temen jadi enaknya gimana nih kalau ada masalah kayak gini.... Kadang diomongin pas meeting juga. Biar semua tau yah... dan biar sama-sama enak kalau nyelesain masalah.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Luckyta dalam kutipan wawancara berikut ini:

“beliau itu sih kalau ada masalah kalau bisa di selesaikan bareng-bareng kalau masalah internal radio, tapi ya terkesan beliau kurang mematangkan sistem kerja yang ada disini. Selama ini bu Didit selalu menyampaikan di meeting kalau ada masalah apapun.” (wawancara dengan Luckyta

marketing communication radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Namun pernyataan berbeda diungkapkan oleh Nelly, dia mengatakan bahwa pemimpinnya masih kurang tanggap dan kurang tegas apabila terjadi suatu masalah, hal tersebut diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Gimana yaa menurut saya beliau kurang tegas sama kurang sigap gitu kalau ada masalah apapun itu. Harusnya kalau memang bisa diselesaikan bareng yaa ayok diobrolin bareng yaa itu sih menurut saya.” (wawancara dengan Nelly marketing support & traffic radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014).

Ketika terjadi kesalah pahaman antara pemimpin dan bawahan sebisa mungkin Didit melakukan komunikasi dengan yang bersangkutan dan tidak langsung memarahi atau mengucapkan kata-kata yang kasar. Bentuk teguran tersebut bisa berupa sindiran halus, atau langsung dibicarakan serta diselesaikan.

Pernyataan tersebut diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Kalau misalkan kesalahan yang dibuat tidak fatal dan bisa diselesaikan saat itu juga ya saya langsung tegur dia atau saya deketin dan bilang ke dia “kenapa kok bisa kayak gini” bahkan saya pernah menyindir namun ya sindiran halus ya saya juga ga pengen nyakitin hati orang. Kalau misalkan ada satu hal masalah besar dan fatal banget ya saya ngobrol dengan yang lain, gimana penyelesaian yang baik buat dia dan masalahnya, atau saya beri SP untuk dia biar gak keulang lagi.” (wawancara dengan Didit manager operasional radio Kosmonita pada tanggal 21 Agustus 2014).

Pernyataan tersebut didukung oleh Nelly, sebagai bawahan langsung Didit dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Engga sih, engga selalu memarahi langsung. Malah biasanya ngobrol santai aja gitu terus baru diomongin salah saya tadi apa. Nah pas waktu itu juga memakai bahasa jawa keluar yah.” (wawancara dengan Nelly marketing support & traffic radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014).

Sebagai seorang pemimpin Didit tentu akan melakukan tindakan kepada bawahannya apabila melakukan kesalahan. Namun tindakan tersebut bukan berupa penyampaian amarah, atau kata-kata kasar namun lebih kepada obrolan interpersonal kepada bawahannya tentang permasalahan yang terjadi. Bentuk sindiran halus juga digunakan Didit ketika seorang bawahannya melakukan kesalahan. Walaupun sebagai pemimpin tindakan Didit tidak semena-mena untuk memarahi dan menyakiti perasaan karyawannya. Dia tetap memikirkan solusi yang terbaik untuk persoalan tersebut, namun apabila sudah melewati batas maka tindakan yang diambil adalah pemberian SP kepada karyawan yang bersangkutan.

Tanti sebagai produser eksekutif adalah sosok pemimpin yang tegas, komunikatif, mengayomi, dan dekat dengan bawahannya. Tanti dalam kepemimpinannya tidak menerapkan gaya bahasa dan perilaku yang kaku kepada bawahannya. Tanti adalah pemimpin yang peduli, yang selalu memberi dukungan kepada bawahannya berkaitan dengan pekerjaan, dan selalu ingin membangun hubungan. Pernyataan tersebut diungkapkan Tanti dalam kutipan wawancara berikut :

“Hubungan dengan bawahan saya atau tim bisa dibilang bagus, cukup bagus, apalagi terakhir meeting hari jumat minggu lalu itu auranya jadi tambah bagus lagi, lebih kekeluargaan lagi, karena saya menerapkan ke teman-teman program terutama pribadi saya ketika keluar dari rumah ini adalah keluarga kedua saya. Saya berharap kepada teman-teman program lain bisa merasakan hal yang sama. Kalau sama pemimpin lain seperti mbak Didit, dan divisi marketing, cukup cukup bagus. Kalaupun ada sedikit kres atau apa kita masih bisa selesaikan dengan komunikasi, engga sampe gebrak-gebrakan meja hehe.” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Dia selalu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang rendah hati, dan melihat bawahannya sebagai rekan kerja. Dalam penyelesaian masalah-

pun dilakukan Tanti dengan jalan komunikasi dan berdialog, tidak ada ungkapan marah atau apapun yang dapat menyakiti perasaan anak buahnya. Selain itu sistem kerja yang dilakukan oleh Tanti sudah dipikirkannya secara matang, agar bawahan mereka tidak merasa kesulitan untuk melakukan tugas dan bekerja.

Pernyataan tersebut diungkapkan Tanti dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Jadi karena mereka juga udah lama yaa kerja sama saya jadi tahu saya kayak gimana, seperti produser sekarang ada 2 silva sama Ira, sama ada produser lepas yang engga ngantor, jadi mereka mengerjakan program by email aja. Jadi missal contohnya di Kosmonita itu kan tiap bulan ada tema bulanan, Kosmonita yang bikin beda itu, tiap bulan itu ada isi konten yang berbeda yang diangkat, misalkan bulan agustus saya mengambil tema kemandirian, karena sisi lain merdeka itu mandiri, nanti bulan September akan beda tema yang kami angkat. Jadi 20, kan tanggal 1 itu udah on air, 20 hari sebelumnya kayak sekarang 20 Agustus nanti saya udah bikin promo dengan teman-teman produksi sudah bikin tema ini yang bakal kita tayangkan. Nanti saya bagi tugas produser 1 bikin pernik yang A , produser 2 bikin pernik yang B. Tanggal 1 harus udah turun, udah on-air, nanti penyiar-penyiar kita udah kasih tau.” (wawancara dengan Tanti produser eksekutif radio Kosmonita pada tanggal 20 Agustus 2014).

Masing-masing bawahan Tanti juga menyebutkan bahwa Tanti merupakan sosok yang baik, *humble*, dan *ngemong*. Komunikasi yang terjalin antara mereka juga tidak ada batasan , dan Tanti adalah sosok yang selalu memperhatikan proses kerja yang dilakukan oleh bawahannya. Pernyataan tersebut diungkapkan bawahan Tanti dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Dia memiliki gaya komunikasi yang baik dan tegas, sangat perhatian. Dia tipe pemimpin yang bersemangat dalam memberi ilmu ke kita, tidak pelit untuk berbagi. Kalau saya dapet tugas yang ga bisa diselesaikan ya saya ceritain ke dia, harus kayak gimana nih mbak? Dia juga tidak membatasi kita dalam menyampaikan sesuatu yang ada di pikiran kita untuk program.” (wawancara dengan Sylva produser radio Kosmonita pada tanggal 15 September 2014).

Sama halnya sengan Sylva Nanda juga menyubatkan bahwa sosok pemimpinnya merupakan pemimpin yang baik, dan perhatian. Kedekatan mereka memang tidak terbatas, mereka saling merangkul satu sama lain. Sosok pemimpin

mereka yang baik dan sangat perhatian tersebut menjadikan ketergantungan terhadap anak buahnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Nanda dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Komunikasi yang terjalin antara kami dan mungkin dengan yang lain sebagai seorang pemimpin sangat baik, beliau tipe orang yang komunikatif, tegas, jelas, perhatian, pengertian, istilahnya mau berkorban banget buat anak buahnya biar bisa. Beliau orangnya demokratis, kalau ada yang kita pengen utarakan langsung diomongin gak usah dipendem, ditanyain pendapat kita satu-satu maunya kayak gimana sama apa buat program. Mbak Tanti itu pembimbing buat saya, kalau ga ada dia mungkin seperti anak ayam kehilangan induknya. Ya karena sifat dan karakter dia ideal untuk jadi pemimpin ya.” (wawancara dengan Nanda Penyar di radio Kosmonita pada tanggal 10 September 2014).

Dampak gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin mereka selama ini cukup efektif terhadap kinerja mereka. Baik bawahan Didit maupun bawahan Tanti mengatakan bahwa mereka merasa walaupun ada kekurangan dengan yang dimiliki oleh bawahan mereka, namun selama mereka bekerja disana mereka baik-baik saja dan terus berkembang. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Luckyta sebagai bawahan Didit dalam kutipan wawancara berikut ini :

“beliau mungkin orangnya cenderung santai dan kurang tanggap tadi yah, dengan gitu kita harus sebisa mungkin bekerja dengan efektif dan tanggap.” (wawancara dengan Luckyta marketing communication pada tanggal 21 Agustus 2014).

Sama halnya dengan Luckyta, Firdausia mengatakan bahwa kinerja yang dilakukannya selama ini cukup efektif dan tidak merasa terbebani sama sekali, pernyataan tersebut diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Dengan gaya komunikasi seperti itu tentu ada pengaruhnya terhadap saya, saya bekerja merasa tidak ada beban dan terbebani, sangat efektif malahan menurut saya. Karena beliau juga tidak terlalu menuntut yang berlebihan, bekerja disini itu slowly but sure. Tapi kita selalu mencapai target yang kita

inginkan.” (wawancara dengan Firdausia produser radio Kosmonita pada tanggal 10 September 2014).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut membuktikan bahwa pemimpin perempuan mampu mengatur, membimbing, dan mengarahkan anak buah mereka melalui gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan yang dia terapkan. Walaupun mereka memiliki kekurangan sebagai pemimpin, namun mereka dapat melakukan komunikasi yang dapat membuat kinerja bawahannya efektif. Sebagai pemimpin mereka mengatur, membimbing, dan memimpin bawahan mereka dan menjalankan segala hal yang ada di organisasi tersebut.

Dilihat dari posisi mereka, Didit sebagai pemimpin puncak terlihat kurang begitu mendominasi dalam organisasi tersebut. Walaupun dia berada di posisi puncak namun dia tidak menggunakan kekuasaan dengan semena-mena. Namun disisi lain dia adalah sosok pemimpin yang kurang tegas, dan kurang tanggap akan hal-hal yang terjadi di kantor, serta terkadang dia terlihat bingung sendiri ketika menghadapi sesuatu. Sebagai pemimpin Didit tidak bertindak sebagai pemimpin yang otoriter, dia bertindak luwes, dan tidak kaku terhadap bawahannya. Bawahan mereka juga menganggap Didit sebagai ibu mereka sendiri ketika mereka bekerja. Dia juga terbuka terhadap masukan-masukan yang disampaikan oleh bawahannya. Didit menganggap bawahan sebagai rekan kerja dan komunikasi yang terjalin diantara atasan dan bawahan terjalin dengan baik dan tidak kaku.

Sedangkan Tanti adalah sosok pemimpin yang juga mendominasi didalam divisi program. Tanti adalah sosok pemimpin yang tegas, selalu bersemangat,

ekspresif, dan komunikatif, serta mengayomi bawahan mereka. Tanti juga selalu memberikan dorongan dan semangat kepada bawahannya, selain itu Tanti juga selalu menginginkan adanya keterbukaan satu sama lain diantara mereka. Dia tidak menginginkan ada pembicaraan dibelakang ketika ada masalah. Komunikasi yang terjalin diantara Tanti dan bawahan sangat baik, dia tidak segan untuk membagikan ilmunya, dan membimbing bawahannya ketika mereka tidak mengetahui akan suatu hal.

Dari penjabaran tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Gaya komunikasi pemimpin perempuan	
Didit	Tanti
<ul style="list-style-type: none"> • Didit adalah sosok pemimpin yang kurang mendominasi di Kosmonita (<i>low dominance</i>) dengan sifatnya kurang tegas dalam mengambil keputusan, dan menyampaikan sesuatu, kurang tanggap, dan sebagai pemimpin terkadang tampak bingung sendiri, serta tidak terlalu mengendalikan anak buahnya. • Namun dibalik semuanya dia adalah sosok pemimpin yang baik, dan juga perhatian, selalu mengedepankan musyawarah ketika mengambil keputusan, kedekatan dan komunikasi yang terjalin dengan anak buahnya baik. Didit merupakan sosok pemimpin yang tidak kaku dan luwes, sering bercanda dan ramah terhadap orang baru. Tingkat sosiabilitas yang dimiliki oleh Didit cukup tinggi (<i>High Sociability</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanti sosok pemimpin yang mendominasi di Kosmonita (<i>high dominance</i>) dengan dia lebih sering mengendalikan anak buahnya namun dengan koridor yang baik. Dia selalu menyampaikan pandangan dan pendapatnya secara tegas, program yang akan disajikan di Kosmonita selalu dipikirkan dengan matang, dan membimbing timnya untuk mengerjakan program tersebut secara maksimal. • Sebagai pemimpin perempuan dia sosok yang ceria, ekspresif, tegas, komunikatif, dan bersemangat. Selalu menjalin dan menginginkan komunikasi yang terbuka kepada bawahannya. Sosok yang perhatian dan care terhadap anak buahnya, dan orang baru. Dia terlihat nyaman dan humble terhadap orang-orang

	disekelilingnya, maupun dengan orang baru kedekatan yang terjalin dengan peneliti cukup baik. Maka tingkat sosiabilitas yang dimiliki oleh Tanti tinggi. (<i>high sociability</i>).
Gaya Supportive Style	Gaya Emotive Style
Mengacu kepada kepemimpinan yang demokratis	

Tabel 4 : Gaya komunikasi pemimpin perempuan di Kosmonita

Sumber : diolah peneliti

Dilihat dari penjabaran diatas Didit sebagai manager operasional memiliki dominasi rendah dengan sosiability yang cukup tinggi. Dia tidak sering menggunakan kekuasaannya, cenderung orang yang sedikit santai. Namun dia meruapak sosok yang perhatian baik dengan bawahan, dia tidak memimpin secara otoriter. Mengambil keputusan secara musyawarah dan bijak, namun dalam proses pengambilan keputusan Didit cenderung perannya sangat rendah, menjadikan sifatnya sebagai pemimpin yang kurang tegas.

Terkadang dia memang seolah-olah kurang perhatian dan tampak bingung sendiri dengan sekelilingnya yang menjadikan dominasi dia sebagai pemimpin rendah, tetapi dia tetap sosok pemimpin yang baik dan dicintai serta menjadi ibu bagi anak buahnya. Gaya komunikasi yang dimilikinya adalah *supportive style*. Orang dengan gaya supportive style cenderung pendiam, dan Didit adalah sosok pemimpin yang tidak selalu mencari perhatian. Dengan pembawaan diri yang baik, sering bercanda, dan cenderung pendiam menjadikan Didit berada di level dominasi rendah dan sosiabilitas yang tinggi. Ketika menghadapi bawahan yang bermasalah, didit adalah tipe orang yang selalu membicarakan langsung dengan bawahan terkadang dia menegurinya dengan sindiran halus agar bawahan yang

salah akan mengerti dengan kesalahan yang dibuatnya. Namun sindiran tersebut dilakukannya masih dengan konteks yang halus dan tidak menyakiti perasaan orang yang bersalah tersebut.

Tanti adalah sosok pemimpin yang memiliki dominasi tinggi dalam divisinya. Sebagai eksekutif produser dia mengatur seluruh program yang ada di Kosmonita termasuk program off air maupun on air. Dia adalah sosok yang tegas, dan menyampaikan pandangan serta pendapatnya dengan tegas dan terarah. Dia sosok pemimpin yang tahu bagaimana mengendalikan anak buahnya, dan bagaimana harus bersikap terhadap pekerjaannya dikantor. Dia juga sering menyampaikan ide-ide untuk program yang akan dibuatnya dengan tim, namun dia juga mempersilahkan bawahannya untuk menyampaikan gagasan dan ide. Tanti adalah sosok yang antusias terhadap pekerjaannya dan apa yang dikerjakannya. Dia juga terkadang ikut menjadi penyiar diprogram yang dibuatnya, karena menurutnya dia bekerja sesuai dengan *passion*-nya.

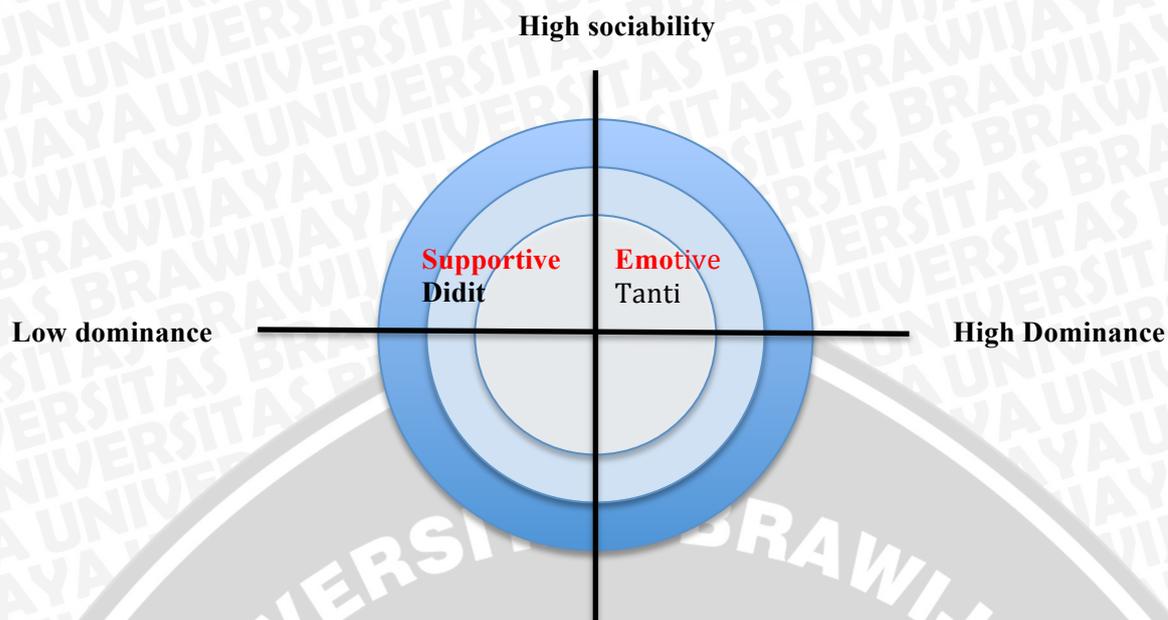
Sebagai pemimpin perempuan pembawaan dirinya adalah orang yang ceria, ramah, perhatian, serta bersemangat. Dia adalah sosok pemimpin yang ekspresif, dan sosoknya sangat dicintai oleh bawahannya. Dia merupakan pemimpin yang merangkul anak buahnya, mengayomi, dan sosok pemimpin yang solutif yang selalu memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh anak buahnya. Tanti menganggap bawahannya sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan yang harus selalu tunduk dengan apa yang dia perintah.

Kedekatan yang terjalin antara dia dengan anak buahnya terlihat seperti sebuah keluarga, dia tidak segan untuk memberikan ilmunya kepada bawahannya. Dia selalu menginginkan bawahannya untuk pintar, dan mengerti bagaimana bekerja di media tersebut. Tanti juga merupakan sosok pemimpin yang selalu mengedepankan komunikasi yang terbuka, selalu membicarakan apapun didepan. Dia tidak menginginkan adanya pembicaraan buruk dibelakang. Ketika meeting-pun dia mempersilahkan masing-masing orang di timnya untuk menyampaikan apa yang ingin dia utarakan untuk program yang dikerjakan. Maka program-program yang sudah disepakati bersama nantinya dapat dikerjakan secara baik dan maksimal. Dengan sifat dan pembawaannya serta dominasi sosiabilitasnya tinggi Tanti memiliki gaya komunikasi *emotive style*.

Kombinasi gaya komunikasi *emotive* dan *supportive* masing-masing pemimpin berdampak terhadap keefektifan kinerja bawahan mereka. Dari hasil wawancara diketahui bahwa selama ini mereka bekerja dengan kepemimpinan seperti itu sudah cukup efektif. Karena selama ini komunikasi yang terjalin di Kosmonita sudah baik dan efektif, para pemimpin selalu mengedepankan adanya komunikasi yang terbuka. Karena didalam organisasi komunikasi merupakan aspek penting yang dapat membangun keefektifan kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nurrohim & Anatan (2009, h. 7) kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini, komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan organisasi.

Mereka sudah menerapkan komunikasi yang terbuka, dan memberikan kebebasan terhadap bawahan mereka untuk selalu menyampaikan ide-ide dan pendapat. Kepemimpinan yang diterapkan di Kosmonita adalah kepemimpinan yang demokratis, sebagai perempuan mereka ingin memahami dan membangun kepemimpinan yang tidak kaku. Karena mereka bekerja dengan anak muda, dan kebanyakan mereka bekerja sesama perempuan jadi mereka saling memahami satu sama lain. Jika terjadi permasalahan juga selalu diselesaikan secara baik, dan kembali mengedepankan komunikasi. Sedangkan gaya komunikasi yang dimiliki kedua pemimpin sejauh ini sudah cukup efektif untuk diterapkan dalam organisasi. Mereka masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun semua dapat berjalan secara beriringan dengan baik antara gaya komunikasi dan kepemimpinan yang mereka terapkan. Dari hasil penjabaran tersebut dapat disimpulkan melalui bagan gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di bawah ini :





Bagan 5 : Gaya komunikasi dalam kepemimpinan perempuan di Kosmonita
Sumber : diolah pene

